

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan terus menjadi masalah utama dunia, khususnya di Indonesia yang menjadi negara berkembang. Kemiskinan yang terjadi pada suatu negara dilihat menjadi permasalahan yang serius, karena pada masa sekarang kemiskinan membuat masyarakat Indonesia tidak bisa mencukupi kehidupannya. Di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan merupakan salah satu isu besar di dalam perekonomian, di mana kemiskinan ini menjadi “pekerjaan rumah” yang belum terselesaikan.¹ Salah satu sasaran pembangunan nasional yaitu menurunkan tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah penyakit dalam ekonomi, sehingga harus disembuhkan atau paling tidak dikurangi. Salah satu penghambat pembangunan ekonomi yaitu kemiskinan, ia merupakan tolak ukur bagi sebuah negara apakah pembangunan yang tengah berlangsung dapat dinikmati oleh segenap warga negaranya tanpa memandang hal-hal yang bersifat atributif.²

Menurut Rintuh dan Romi mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan kualitas hidupnya. Departemen Sosial mendefinisikan kemiskinan dari perspektif kebutuhan dasar yaitu kemiskinan di artikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.³

Permasalahan kemiskinan di Indonesia disebabkan tingginya antar daerah dan golongan masyarakat, akibat tidak meratanya distribusi pendapatan, sehingga kesenjangan

¹ Ningrum, S. S., “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 15, No. 2 (2017).

² Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia*. (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 97.

³ Nadya Agustin dkk. “Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan di Kabupaten Merangin”, *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 8. No. 1, (2019).

antara masyarakat kaya dan masyarakat miskin di Indonesia semakin meluas pemerintah sendiri selalu merencanakan upaya penanggulangan kemiskinan dari tahun ke tahun, namun tingkat kemiskinan di Indonesia tidak juga mengalami penurunan yang signifikan, walaupun data di BPS menunjukkan kecenderungan penurunannya, namun secara kualitatif belum menampakkan dampak perubahan yang nyata.⁴ berikut presentase kemiskinan di Jawa Tengah.

Tabel 1. 1
Presentase Penduduk Miskin Jawa Tengah

Kabupaten	Tahun (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Blora	13,04 %	11,90%	11,32%	11,96%	12,39%
Rembang	18,35%	15,41%	14,95%	15,60%	15,80%
Pati	11,38%	9,90%	9,46%	10,08	10,21%
Kudus	7,59%	6,98%	6,68%	7,31%	7,60%
Jepara	8,12%	7,00%	6,66%	7,17%	7,44%

Sumber : BPS Jawa Tengah

Tabel 1.1 mengenai garis kemiskinan yang terjadi di 5 Kabupaten. Yaitu dengan kemiskinan tertinggi terdapat di wilayah Kabupaten Rembang yaitu sebesar 15,80 % pada tahun 2021. Dan yang terendah yaitu Kabupaten Jepara sebesar 7,44 % tahun 2021.⁵ Untuk itu harus segera diatasi oleh pemerintah dimana agar tidak terjadi peningkatan jumlah kemiskinan.

Pada penelitian ini di fokuskan di wilayah kabupaten Jepara, karena meskipun Jepara memiliki tingkat kemiskinan paling rendah dan potensi banyaknya perusahaan yang didirikan tetapi kemiskinan belum sepenuhnya teratasi. yaitu menunjukkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Jepara pada tahun 2017 menalami fluktuasi yaitu Sebesar 8,12(%). Pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebesar 6,66(%). Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 7,44(%).

⁴ Baiq Tisniwati, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10 No. 1 (2012).

⁵ BPS Jawa Tengah (<https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html>) di akses 1 juni 2022.

Jadi berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan kabupaten jepara masih memiliki angka kemiskinan yang flukatif. Dan Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat, Di banyak Negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi, Meningkatnya pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, namun menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Kenyataan ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi tidak berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan.⁶

Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, mengingat jumlah penduduk yang bertambah yang artinya kebutuhan ekonomi pun akan bertambah, maka dibutuhkan pendapatan setiap tahunnya.⁷ Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu negara. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi keinginan dan tujuan bagi setiap Negara maupun daerah. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu Negara mengalami kenaikan dalam kurun waktu tertentu maka perekonomian suatu Negara tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau bernilai positif.⁸

Menurut BPS, Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar konstanta. Definisi PDRB adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu

⁶ Syahrur Romi dan Etik Umiyati, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kota Jambi," *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, VOL. 7 No. 1, 2018), 1-2

⁷ Evi Hartati dkk., "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Jayapura", *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. Vol. 2, No. 1 (2015), 61.

⁸ Ina Sholihati Cahyaningrum, "Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2014," *Jurnal An-Nisbah* Vol. 4, no.1 (2017), 107

dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah. Berdasarkan teori kemiskinan yaitu apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun.

Tabel 1. 2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jepara

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2017	5,39
2018	5,85
2019	6,02
2020	-1,94
2021	4,63

Sumber : BPS Jawa Tengah

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jepara tahun 2017-2020. Mengalami Fluktuasi yaitu tahun 2017 sebesar 5,39(%). Pada 2017-2019 mengalami kenaikan sebesar 6,02(%). Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang tinggi hingga menunjukkan -1,94(%). Dan pada tahun 2021 naik menjadi 4,63%.⁹

Selain pertumbuhan ekonomi, kebijakan upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Menurut Peraturan Pemerintah No.36 tahun 2021 tentang Pengupahan, pasal 24 ayat 1 “Upah minimum sebagaimana dimaksud merupakan Upah bulanan terendah yaitu Upah tanpa tunjangan atau Upah pokok dan tunjangan tetap”. PP Pengupahan ini juga menegaskan, bahwa Upah Minimum hanya berlaku bagi pekerja/buruh dengan masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun pada Perusahaan yang bersangkutan. Sementara upah bagi pekerja/buruh dengan masa kerja 1 (satu) tahun atau lebih berpedoman pada struktur dan skala

⁹ <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/52/179/1/laju-pertumbuhan-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-persen-.html>
diakses 15 juni 2022

upah.¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur dan merata, baik material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka dalam pelaksanaan pembangunan Nasional tenaga kerja atau buruh mempunyai peranan dan kedudukan penting sebagai pelaku pembangunan. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas tenaga kerja dan peran sertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tentang hak-hak buruh sesuai harkat dan martabatnya sebagai manusia. Berkaitan dengan hal di atas maka tenaga kerja atau buruh yang bekerja dalam perusahaan sering dieksploitasi dalam proses produktivitas perusahaan, dimana buruh sering menerima upah dibawah harga pasar dan hak-hak sebagai seorang buruh tidak dipenuhi seperti hak untuk keselamatan dalam bekerja, tunjangan kesehatan, cuti dan lain-lain.¹¹

Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa Negara, yang pada dasarnya dapat dilihat dari dua sisi. Yaitu yang Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja¹² Dan Apabila Upah minimum meningkat maka akan menurunkan tingkat kemiskinan.

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 36 Tahun 2021, tentang pengupahan.

¹¹ Armansyah Walian, "Upah Berkeadilan Ditinjau dari Perspektif Islam," *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 5, No. 2 (2017), 266

¹² Rini Sulistiawati, "Pengaruh Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia", *Jurnal Eksos*, Vol. 8, no. 3, (2012), 197

Tabel 1. 3
Upah minimum di Kabupaten Jepara

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
2017	1.600.000
2018	1.739.360
2019	1.879.031
2020	2.040.000
2021	2.107000

Sumber : BPS Jawa Tengah

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa sampai tahun 2021 upah minimum kabupaten jepara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kenaikan tertinggi terjadi pada pada tahun 2020, dari 1.879.031 rupiah di tahun 2019 menjadi 2.040.000 rupiah di tahun 2020.¹³

Kemiskinan dapat dilihat dari pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan yang disebut miskin atau sering disebut dengan istilah garis kemiskinan. Seseorang termasuk golongan miskin apabila hasil pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.¹⁴ Selanjutnya faktor pengangguran yang tinggi juga merupakan salah satu penyebab kemiskinan masih melanda Kabupaten Jepara hingga saat ini.

Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.¹⁵Berikut Data Pengangguran kabupaten Jepara. Selanjutnya apabila pengangguran meningkat maka kemiskinan akan meningkat juga.

¹³

<https://jateng.bps.go.id/indicator/6/708/1/upah-minimum-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html> diakses 15 juni 2022

¹⁴ Sudirman dan Lili Andriani, “Pengaruh upah minimum dan inflansi terhadap jumlah penduduk miskin di prtovinsi jambi”, *Jurnal of Economics and Businnes*, Vol. 1, No. 1 (2017), 149

¹⁵ Andria Zulfa, “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe”, *Jurnal Visioner dan Strategis*, Vol. 5, No.1, (2016). 2338-2864

Tabel 1. 4
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jepara

Tahun	Pengangguran (%)
2017	4,84
2018	3,75
2019	2,92
2020	6,70
2021	4,23

Sumber : BPS Jawa Tengah

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Pengangguran di Kabupaten Jepara pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sebesar 2,92(%). Pada tahun 2019-2020 terjadi kenaikan sebesar 6,70(%). Dan Pada tahun 2021 terjadi kenaikan kembali hingga 6,70(%). Dan kembali menurun sebesar 4,23%.¹⁶

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Jika masyarakat tidak menganggur dan memiliki penghasilan, penghasilan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi biaya kebutuhan mereka untuk hidup. Jika kebutuhan hidupnya telah terpenuhi, sehingga tidak akan miskin, dan diharapkan tingkat pengangguran menjadi rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan pun akan semakin rendah.¹⁷ Allah SWT juga menegaskan Makna Miskin di Al-Qur'an Yaitu :

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرَبَةٍ

Artinya: “Atau kepada orang miskin yang sangat fakir” (QS. Al Balad 16). Ayat ini menjelaskan bahwa yang bernama miskin itu adalah orang yang tidak memiliki apa-apa, atau yang menurut bahasa seperti ucapan Ibnu Kasir, orang miskin itu adalah orang yang terlantar dan terbuang dijalan. Beliau mengartikan miskin sebagai orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat dibelanjakan.

¹⁶ <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/6/215/1/tingkat-pengangguran-terbuka.html> diakses 15 Juni 2022

¹⁷ Ery Niswan dkk., “Analisis Pengaruh Pertumbuhan, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Kabupaten Bengkayang”, *E-Journal Equilibrium Manajemen*, Vol. 7, No. 2 (2021), 1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢) وَلَا يُحِصُّ
عَلَى طَعَامِ الْمُسْكِينِ (٣)

Artinya: "Taukah kamu (orang) yang mendustakan agama, itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin "(QS. Al-Maun 107:1-3).

Rasulullah SAW bersabda "Demi Allah, bukan kefakiran (Kemiskinan) yang aku kawatirkan tetapi yang ku kawatirkan atas kamu ialah apabila dunia ini dibentangkan (dilapangkan) untuk kamu sebagaimana dilapangkan untuk orang-orang tidak mendapatkan ang sebelum kamu, lantas kamu berlomba-lomba merebutkannya, lantas kamu binasa karenanya sebagaimana mereka binasa karenanya". (HR. al-Bukhari dan Muslim). Miskin diartikan sebagai orang-orang yang membutuhkan yakni orang yang tidak mendapatkan pihak yang memenuhi kifayahnya. Maka Allah menyuruh manusia untuk membantu mereka dengan sesuatu yang dapat kebutuhannya dan menghilangkan kemundarannya.¹⁸

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahrur Romi pada tahun 2018 dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan" memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota jambi.

Pada penelitian yang dilakukan Harlik Amri Amir, Hardiani tahun 2013 yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Jambi" menunjukkan hasil bahwa tingkat kepadatan penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota jambi selama tahun 2000-2011.

Pada penelitian Dahma Amar Ramdani, Djoko Setyadi, Adi Wijaya tahun 2017 yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda" menunjukkan hasil bahwa tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh 0,269 dan signifikansi $0,177 > 0,10$, upah minimum kota berpengaruh

¹⁸ Lubis, Fauzi Arif. "Miskin Menurut Pandangan Al-Qur'an." *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 1 No. 2 (2018).

langsung dan signifikan dengan nilai pengaruh $-1,269$ dan signifikansi $0,032 < 0,10$, tingkat pendidikan berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh $0,554$ dan signifikansi $0,255 > 0,10$, serta inflasi berpengaruh langsung dan tidak signifikan dengan nilai pengaruh $0,184$ dan signifikansi $0,352 > 0,10$.

Pada Penelitian I Kadek Yoga Darma Putra, W. Murjana Yasa yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, dan UMR terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan di provinsi bali” hasil pengujian pertumbuhan ekonomi dan UMR memiliki pengaruh signifikan dengan tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan, sedangkan UMR dan tingkat pengangguran berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi dan UMR terhadap kemiskinan, yang artinya pengangguran bukan merupakan variabel intervening.¹⁹

Tabel 1. 5
Research Gap

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Syahrur Romi (2018)	“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan”	Hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kota jambi.
1. Harlik Amir 2. Hardiani (2013)	“Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Jambi”	Hasil bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kota jambi selama tahun 2000-2011
1. Dahma Amar 2. Ramdani	“Faktor-faktor yang mempengaruhi	Hasil bahwa tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi,

¹⁹ Kadek Yoga Darma Putra, W.Murjana Yasa, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, dan UMR Terhadap Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Bali”, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 7 No. 11 (2018), 2461

<p>Djoko Setyadi 3. Adi Wijaya</p>	<p>tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda”</p>	<p>tidak berpengaruh, sedangkan upah minimum kota berpengaruh terhadap kemiskinan di kota samarinda</p>
<p>1. Kadek Yoga Darma Putra, W. 2. Murjana Yasa</p>	<p>“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, dan UMR terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan di provinsi bali”</p>	<p>Hasil menunjukan pertumbuhan ekonomi dan UMR memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan UMR dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.</p>

Dari beberapa penelitian sebelumnya, ada perbedaan hasil penelitiannya., Ada penelitian yang berpengaruh terhadap kemiskinan. Namun ada penelitian yang tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan analisis berganda. Selain itu, terjadi adanya perbedaan kondisi yang terjadi di masyarakat. Penelitian sebelumnya dilakukan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Namun penulis melakukan penelitian sebelum terjadi pandemi dan saat terjadi pandemi Covid-19. Hal ini menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Adapun pengujian data penelitian ini memakai SPSS 26.

Permasalahan yang terjadi yaitu di Kabupaten Jepara selama 11 tahun upah minimum mengalami kenaikan²⁰ Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan selama 11 tahun mengalami Kenaikan dan penurunan. Namun tahun 2021 upah minimum dan pertumbuhan ekonomi meningkat. Selain itu tahun 2021

²⁰

<https://jateng.bps.go.id/indicator/6/708/1/upah-minimum-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html> diakses 15 juni 2022

pengangguran mengalami penurunan. Sedangkan Kemiskinan tahun 2021 terjadi peningkatan.²¹

Hal ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran serta kemiskinan di Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan 3 variabel dan penelitian dilakukan selama 11 tahun dari tahun 2011 hingga 2021. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum dan Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan yang terjadi di kabupaten Jepara selama tahun (2011-2021).”** Dengan menggunakan variabel independen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran sedangkan variabel dependennya yaitu Kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Jepara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2011-2021?
2. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2011-2021?
3. Apakah Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jepara 2011-2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2011-2021.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2011-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Jepara tahun 2011-2021.

²¹ <https://jateng.bps.go.id/indicator/23/34/1/kemiskinan.html> diakses 15 juni 2022

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkan, terutama dalam hal pengembangan keilmuan dan praktik. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a) Secara teoritis penelitisn ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberi sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengangguran di suatu daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b) Memberikan bukti empiris kebenaran teori-teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan dalam suatu daerah dalam penelitian ini dikaitkan dengan Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pengangguran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Akademik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan permasalahan ekonomi seperti Kemiskinan pada suatu daerah serta menjadi bahan penelitian tentang pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Upah minimum dan Tingkat Pengangguran.
- b) Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang subjek tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penempatan unsur permasalahan dan struktur di dalam skripsi, sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis.

Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian, sehingga memudahkan bagi pembaca. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar dari bab I sampai bab V, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjadi diskripsi teori kemiskinan, upah minimum, Tingkat Pengangguran, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini berupa kesimpulan, saran penelitian dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.